

---

## Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi

### *Creating the Spirit of Defending the Nation in the Higher Education Environment*

---

Supardi

Universitas Muhammadiyah  
Palangkaraya  
-Indonesia  
([supardi242@gmail.com](mailto:supardi242@gmail.com))

#### Abstrak

Kaum Muda Indonesia adalah masa depan Bangsa ini maka, setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor-faktor penting yang sangat diandalkan oleh Bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan Bangsa. Perubahan-perubahan kebijakan pemerintah selalu diwarnai oleh ide-ide ataupun gagasan-gagasan yang datang dari para pemuda (mahasiswa). Perwujudan usaha bela negara dalam konteks perjuangan bangsa merupakan kesiapan dan kerelaan setiap warganegara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, keutuhan wilayah nusantara dan yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Kiprah pemuda (mahasiswa) dalam melakukan perubahan-perubahan di Negara Indonesia sebagai wujud sikap bela negara. Semangat juang dan patah semangat yang dimiliki kaum muda (mahasiswa) hendaknya dimanfaatkan sebagai dasar pergerakan pemuda. Pemuda (Mahasiswa) kala ini hendaknya ikut serta dalam usaha pembelaan negara yang dilakukan dengan cara mengisi kemerdekaan dengan menampilkan sikap-sikap positif yang sesuai dengan ideologi bangsa dan konstitusi yang berlaku di Indonesia. Semangat bela negara dapat tercermin dari adanya kesadaran pemuda (mahasiswa) akan aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, serta adanya kemelekan politik dari para pemuda (mahasiswa) yang akhirnya dapat memposisikan diri dalam menempuh pendidikan dengan penuh kesadaran dan semangat menuntut ilmu yang tinggi maupun kancah politik nasional untuk perubahan Indonesia.

**Kata kunci :**  
**Bela Negara**

**Keywords:**  
**Defend The Country**

#### Abstract

*Indonesian Youth is the future of this Nation, so every young Indonesian, who is still a student, student or who has completed his education are important factors that are very reliable by the Indonesian Nation in realizing the ideals of the nation and also maintaining the sovereignty of the Nation. Changes in government policy are always colored by ideas or ideas that come from the youth (students). The embodiment of national defense efforts in the context of national struggle is the readiness and willingness of every citizen to sacrifice in order to maintain independence, national sovereignty, unity and integrity of the Indonesian nation, national territorial integrity and national jurisdiction, as well as the values of Pancasila and the Constitution of the Republic of Indonesia in the year 1945. Youth (student) gait in making changes in the State of Indonesia as a form of state defense. The fighting spirit and discouragement of young people (students) should be used as a basis for the youth movement. Youth (Students) at this time should participate in efforts to defend the country carried out by filling in independence by displaying positive attitudes that are in accordance with the ideology of the nation and the constitution prevailing in Indonesia. The spirit of defending the country can be reflected in the awareness of youth (students) of the rules that must be obeyed and implemented, as well as the political weakness of the youth (students) who finally can position themselves in their education with full awareness and enthusiasm for high knowledge and the national political scene for Indonesia's change.*



© 2020 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI:

<https://doi.org/10.33084/anterior.v1i8i2.456>.

## A. PEMBAHASAN

### I. Makna Dan Hakikat Bela Negara

Bela negara merupakan sebuah semangat berani berkorban demi tanah air, baik harta bahkan

nyawa sekalipun berani dikorbankan demi keutuhan negara kesatuan republik indonesia. Bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warganegara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan yang

dilandasi oleh kecintaan terhadap tanah air serta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara (Kaelan & Achmad Zubaidi, 2007:120).

Bagi warganegara Indonesia, usaha pembelaan negara dilandasi oleh kecintaan pada tanah air (wilayah nusantara) dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dengan keyakinan pada Pancasila sebagai dasar negara serta berpijak pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai landasan kontitusi negara. Perwujudan usaha bela negara dalam konteks perjuangan bangsa merupakan kesiapan dan kerelaan setiap warganegara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, keutuhan wilayah nusantara dan yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Kesemuanya itu merupakan kewajiban setiap warganegara yang hidup di bumi Indonesia. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa "setiap warganegara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara" (pasal 27 ayat 3 UUD NRI tahun 1945). Pasal tersebut memiliki dua makna, yakni :

Pertama, bahwa setiap warga negara memiliki hak sekaligus kewajiban dalam menentukan kebijakan-kebijakan tentang pembelaan negara melalui lembaga-lembaga perwakilan sebagaimana diamanatkan oleh UUDNRI tahun 1945. Kedua, setiap warganegara harus turut serta dalam setiap usaha pembelaan negara, sesuai dengan kemampuan dan profesinya masing-masing.

Menunjukkan semangat dan sikap bela negara tidak hanya dilakukan melalui peperangan yang menghasilkan kemerdekaan saja, akan tetapi dapat ditunjukkan dengan menampilkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan kerangka ideologis dan konstitusional bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan Indonesia. Mengisi kemerdekaan dapat dikatakan sebagai usaha bela negara, sebab melalui usaha-usaha positif dalam mengisi kemerdekaan dapat membuat keberlangsungan Indonesia sebagai sebuah negara dapat tetap dipertahankan dan senantiasa mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa ditengah kerasnya tantangan globalisasi yang justru mengikis rasa kebangsaan dan kecintaan warga negara terhadap tanah airnya.

## 2. Pemuda (Mahasiswa) Sebagai Wajah Bangsa

Kekuatan sebuah bangsa terletak di tangan para pemudanya. Karena merekalah yang akan

menunjukkan wajah kehormatan suatu bangsa dalam kontes kehidupan. Jika para pemuda dalam suatu negara mengalami kerusakan moral dan agama, maka nasib bangsa perlu dikhawatirkan. Bagaimanapun, pemuda adalah kader bangsa yang harus dibina dengan segala bentuk pendidikan, baik pendidikan kejiwaan (Psikologi) sampai pendidikan politik. Jangan sampai pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan oleh negara tidak memerhatikan masa depan para pemudanya. Apalagi hanya mengedepankan kepentingan pribadi atau golongan saja.

Pemuda harus sadar bahwa masa depan bangsa dan kepemimpinan negara berada di tangannya. Karena itu pemuda harus mengetahui asas kepemimpinan. Asas Kepemimpinan adalah kesadaran dan kemauan. Sikap dan ciri pemimpin yang baik adalah:

- 1) Berilmu, berakhlak, berintegritas, professional, dan pandai.
- 2) Dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya.
- 3) Dapat mempengaruhi bukan dipengaruhi dan mampu menjadi contoh.
- 4) Bersedia mendengar masukan dan kritik.
- 5) Bisa memberi semangat dan motivasi.

Pemuda perlu memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan. Dari apa itu pemimpin, ciri-ciri, dan tugasnya. Pemimpin adalah seseorang yang pandai dan menggunakan kepandaian tersebut untuk menggerakkan diri, organisasi dan masyarakat. Diantara kepandaian yang harus dikuasai adalah:

1. Pandai mengurus diri dan organisasi, termasuk mengatur waktu, keperluan diri sendiri, dan kerja.
2. Pandai mendengar dan menghormati apapun pendapat dan kritikan.
3. Pandai menganalisa dalam membuat keputusan.
4. Pandai berkomunikasi dengan bahasa yang santun.
5. Pandai menulis dan mendokumentasi dan mengerti lptek.

Seorang pemuda (mahasiswa) dituntut untuk tidak apatis (masa bodoh) atas segala masalah yang menimpa bangsa dan negara. Baik itu masalah bencana alam sampai bencana sosial ekonomi dan politik yang dimana alam bernegara dirusak oleh

kebanyakan generasi tua yang haus akan kekuasaan. Pemuda sebagai generasi penerus dan pemegang tali kekuasaan, harus melawan segala kerbobrokan yang ada. Baik di area sosial atau pun politik.

### 3. Cara Meningkatkan Kesadaran Bela Negara untuk Generasi Muda (Mahasiswa)

Membangun Kesadaran Bela Negara pada mahasiswa merupakan sesuatu yang penting dan tidak bisa dianggap suatu hal yang sepele, karena pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang tidak dapat didisparitaskan dari sejarah bangsa ini. Kendatipun demikian, kesadaran bela negara ini jangan pula ditafsir hanya berhubungan dengan angkat senjata melawan musuh dari negara luar belaka, melainkan harus lebih luas memandangnya, sehingga dalam pengejawantahannya, pemuda lebih kreatif mengimplementasikan arti bela negara ini dalam kehidupannya tanpa menghilangkan hakekat bela negara itu sendiri.

Sebuah keharusan bagi pemuda (mahasiswa) untuk ikut bersama bertanggung jawab mengemban amanat penting ini, apabila pemuda (mahasiswa) sudah tidak terpatri dalam dirinya akan kesadaran mengenai bela negara, maka ini merupakan ancaman besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, bisa jadi suatu saat mengakibatkan bangsa ini akan berada ke dalam kondisi yang sangat parah bahkan jauh terpuruk dari bangsa-bangsa lain yang telah mempersiapkan diri dari gangguan bangsa lain.

Kalau kita coba melihat kondisi bangsa kita sekarang, merupakan salah satu indikator bahwa sebagian kalangan pemuda di negeri ini telah mengalami penurunan kesadaran akan pentingnya bela Negara. Hal tersebut bisa kita lihat dari segelintir persoalan seperti, kebiasaan pemuda yang lebih bangga dengan budaya atau simbol-simbol bangsa lain dan tidak bangga dengan budaya bangsa sendiri. Ataupun, pemuda saat ini lebih cenderung meninggalkan nilai-nilai budaya bangsa dengan memamerkan ciri *westernisasi*. Dan semakin banyaknya pemuda yang melakukan perilaku penyalahgunaan narkoba, dan kondisi ini diperparah dengan minimnya kesadaran sosial dan perhatian kepada sesama yang ditunjukkan dengan semakin individualisnya pemuda itu sendiri di tengah-tengah masyarakat. Permasalahan ini jelas mengganggu sikap kesadaran bela Negara pada pemuda.

Hal lain juga yang dapat mengganggu kesadaran bela negara di tingkat pemuda yang perlu dicermati secara seksama adalah semakin tipisnya kesadaran dan kepekaan sosial di tingkat pemuda, padahal banyak persoalan-persoalan masyarakat yang membutuhkan peranan pemuda untuk membantu memediasi masyarakat agar keluar dari himpitan

masalah, baik itu masalah sosial, ekonomi dan politik, karena dengan terbantunya masyarakat maka sedikit banyak himpitan persoalan akan dapat teratasi. Dengan perilaku ini, pemuda telah melakukan langkah konkrit dalam melakukan bela negara.

Fenomena-fenomena diatas merupakan tantangan bagi kita dan akan cenderung menjadi pemecah bila tidak segera diatasi, dicari jalan keluarnya. Kondisi pemuda yang seperti itu juga akan menjadikan pemuda kita menjadi pemuda yang kehilangan identitas dan karakter yang berdampak pada hilangnya perekat di masyarakat yaitu pemuda itu sendiri.

Salah satu hal penting yang harus disadari pemuda adalah bahwa pemuda tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab atas problematika bangsa yang dihadapi saat ini. Pemuda harus berperan serta dan berada dalam garis terdepan, dalam melakukan perubahan, hanya dengan demikianlah pemuda menjaga keutuhan bangsa ini, mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang lebih besar, untuk mengantisipasi terjadinya penjajahan gaya baru disegala aspek, atas derasnya arus globalisasi yang tak terbendung juga merupakan salah satu menjaga negara ini.

Hal lain yang tak kalah pentingnya, (mahasiswa) harus memiliki kepekaan sosial dan memiliki tanggung jawab atas kondisi masyarakat saat ini. Usaha pembelaan negara berdasar pada kesadaran setiap pemuda (mahasiswa) akan hak dan kewajibannya. Kesadaran demikian perlu ditumbuhkembangkan melalui proses motivasi untuk mencintai tanah air dan untuk ikut sert dalam pembelaan negara. Proses motivasi untuk membela negara dan bangsa akan berhasil jika setiap pemuda memahami keunggulan negaranya. Disamping itu setiap pemuda hendaknya juga memahami kemungkinann segala macam ancaman terhadap eksistensi bangsa dan negara indonesia. Dalam hal ini terdapat beberapa dasar pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan motivasi setiap pemuda untuk ikut dalam usaha bela negara. Kaelan dan Achmad Zubaidi (2007:121) mengemukakan bahwa untuk mewujudkan motivasi pemuda terhadap semangat bela negara setidaknya harus diperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Pengalaman sejarah perjuangan republik Indonesia.
2. Kedudukan wilayah geografis nusantara yang strategis.
3. Keadaan penduduk (demografis) yang besar.
4. Kekayaan sumber daya alam.
5. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidangpersenjataan.

#### 6. Kemungkinan timbulnya peperangan.

Keenam pokok pikiran di ataslah yang harus diperhatikan dan ditumbuhkembangkan sebagai jalan meningkatkan motivasi generasi muda agar melakukan upaya-upaya pembelaan negara. Dengan membangun kesadaran itulah, maka pemuda telah melakukan salah satu dari sekian banyak aspek untuk menjaga keutuhan Negara ini yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### 4. Peran Serta Pemuda (Mahasiswa)

Disaat kondisi bangsa seperti saat ini peranan generasi muda sebagai pilar penggerak, pengawal jalannya reformasi, dan pembangunan sangat diharapkan. Dengan organisasi dan jaringannya yang luas, pemuda dapat memainkan peran yang lebih besar untuk mengawal jalannya reformasi dan pembangunan. Permasalahan yang dihadapi saat ini, justru banyak generasi muda atau pemuda yang mengalami disorientasi, dislokasi, dan terlibat pada kepentingan politik praktis. Seharusnya melalui generasi muda terlahir inspirasi untuk mengatasi berbagai kondisi dan permasalahan yang ada. Generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini, mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan Negara.

Sudah Saatnya pemuda menempatkan diri sebagai agen sekaligus pemimpin perubahan. Pemuda harus memperjuangkan cita-cita bangsa melalui perjuangannya. Generasi muda yang relatif bersih dari berbagai kepentingan akan menjadi asset yang potensial dan mahal dimasa depan. Saatnya pemuda memimpin perubahan. Pemuda yang tergabung dalam berbagai Organisasi Kemasyarakatan, pemuda yang memiliki persyaratan awal untuk memimpin perubahan. Mereka memahami dengan baik kondisi daerahnya dari berbagai sudut pandang. Kemudian proses kaderisasi formal, informal dalam organisasi, serta interaksi yang kuat dengan berbagai lapisan sosial.

Pemuda harus bersatu dalam kepentingan yang sama (common interest) untuk suatu kemajuan dan perubahan. Tidak ada yang bisa menghalangi perubahan yang diusung oleh kekuatan generasi muda, sepanjang moral dan semangat juang tidak luntur. Namun bersatunya pemuda dalam satu perjuangan bukanlah persoalan mudah. Dibutuhkan

syarat minimal agar pemuda dapat berkumpul dalam satu kepentingan. Pertama, moral perjuangan harus terpenuhi, yakni terbebas dari kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok. Kedua, kesamaan agenda perjuangan secara umum. Ketiga, terlepasnya unsur-unsur primordialisme dalam perjuangan bersama yang sensitive dalam kebersamaan.

Mengembalikan semangat nasionalisme dan patriotisme dikalangan pemuda akan mengangkat moral perjuangan generasi muda. Nasionalisme adalah kunci integritas suatu negara atau bangsa. Sementara visi reformasi seperti pemberantasan KKN, amandeman konstitusi, otonomi daerah, budaya demokrasi yang wajar, dan egaliter juga dapat memacu semangat pemuda untuk memulai perubahan.

Pemuda menjadi aktor untuk terwujudnya demokrasi politik dan ekonomi yang sebenarnya. Tidak dapat dihindari bahwa politik dan ekonomi masih menjadi bidang eksklusif bagi sebagian orang, termasuk generasi muda. Pemuda harus menyadari, bahwa sumber daya (resource) negeri ini merupakan aset yang harus dipertahankan supaya tidak terjebak dalam konspirasi ekonomi kapitalis. Pemuda harus dapat memainkan perannya sebagai kelompok penekan (pressure group) agar kebijakan-kebijakan strategis pemerintah betul-betul bermanfaat bagi kepentingan bangsa.

## B. PENUTUP

### Kesimpulan

Dari beberapa uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa begitu besarnya kiprah pemuda (mahasiswa) dalam melakukan perubahan-perubahan di Negara Indonesia sebagai wujud sikap bela negara. Dahulu para pemuda Indonesia bersatu padu untuk memperoleh kemerdekaan, dan saat ini peran dan fungsi pemuda (Mahasiswa) sebagai generasi penerus bangsa dan pengisi kemerdekaan sebagaimana dilakukan pemuda tempo dulu masih sangat diidamkan oleh seluruh elemen bangsa.

Semangat juang dan patah semangat yang dimiliki kaum muda (mahasiswa) hendaknya dimanfaatkan sebagai dasar pergerakan pemuda. Pemuda (Mahasiswa) kala ini hendaknya ikut serta dalam usaha pembelaan negara yang dilakukan dengan cara mengisi kemerdekaan dengan menampilkan sikap-sikap positif yang sesuai dengan ideologi bangsa dan konstitusi yang berlaku di Indonesia. Semangat bela negara dapat tercermin dari

adanya kesadaran pemuda (mahasiswa) akan aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, serta adanya kemelekan politik dari para pemuda (mahasiswa) yang akhirnya dapat memposisikan diri dalam menempuh pendidikan dengan penuh kesadaran dan semangat menuntut ilmu yang tinggi maupun kancah politik nasional untuk perubahan Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Faruq, Umar. *Pemuda dan Kesadaran Bela Negara*. tersedia dalam <http://umar.blogspot.com/> 2012.

Hadi Wiyono, Isworo. 2007. *Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, untuk SMP/ MTs Kelas IX*. Jakarta : Penerbit Ganeca.

Harist Muzani, Teuku. *Revolusi Peran Pemuda Pasca Konflik*. tersedia dalam <http://keacehan.blogspot.com/2011/01/revolusi-peran-pemuda-pasca-konflik.html>.

[http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=747&Itemid=135](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=747&Itemid=135).  
Kaelan & Zubaidi, Achmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma: Yogyakarta.

Noor, Ady Ferdian dan Supardi, 2016. *Integrasi Pendidikan Wawasan Kebangsaan dalam Pembelajaran PKn*. Yogyakarta: Grafika Indah.

Undang-Undang Dasar 1945. Citra Umbara: Jakarta.